

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang begitu cepat dan menuntut berbagai bidang yang menunjang kehidupan makhluk hidup untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri, dengan kemajuan yang begitu pesat, dampak yang dihasilkan tidak selalu positif. Perpustakaan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak globalisasi cukup besar. Pemanfaatan teknologi dan informasi ini mengakibatkan trend perpustakaan digital di Indonesia semakin melonjak dan menyebabkan eksistensi gedung atau bangunan perpustakaan dipertanyakan. Hal ini dikarenakan kelebihan perpustakaan digital dimana pemustaka mendapatkan hak akses tidak terbatas. Pemustaka bisa mengakses dari manapun serta kapanpun. Selain itu, kebiasaan *new normal* yang terjadi dalam *era Pandemi Covid-19* misalnya, *work from home*, *physical distancing* serta *social distancing* juga menjadi penyebab perpustakaan digital semakin berkembang.

Perpustakaan sebagai penyimpanan fisik bagi buku dan arsip mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang dapat berakibat fatal apabila tidak direncanakan dengan baik dari awal pembangunan. Kemungkinan terjadinya kepunahan dapat terjadi kapan saja. Untuk menghindari terjadinya kepunahan, suatu perpustakaan harus memosisikan keberadaan mereka dengan lebih kuat. Ada banyak faktor untuk menunjang keberlangsungan hidup perpustakaan. Selain koleksi, pelayanan serta sumber daya, menurut Handa (2021, hlm. 167) desain interior suatu bangunan juga merupakan kunci parameter lainnya yang memiliki peranan penting sebagai indikator keberhasilan suatu perpustakaan. Selain itu, desain merupakan salah satu aspek yang penting karena pada gedung tersebut nantinya segala perencanaan serta kegiatan perpustakaan akan dirancang dan diselenggarakan (Sholihin 2013, hlm. 2).

Perancangan desain dari perpustakaan ini harus dan perlu diperhatikan agar berselaras antara kebutuhan pengguna, tata ruang, perabot serta lingkungan (Iswadi & Jumino 2016, hlm. 3). Fadhlun Noor Rahman (2020, hlm. 36) berpendapat bahwa desain interior memiliki peranan penting yang juga harus mendapatkan perhatian pengelola sebab berkaitan dengan kenyamanan para pengguna. Melihat aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya, perpustakaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan efektif dan efisien serta berdampak terhadap peningkatan minat kunjungan pemustaka. Fenomena

yang terjadi pada zaman ini adalah pengelola perpustakaan kerap melupakan desain interior dalam proses perancangan suatu perpustakaan guna memaksimalkan fungsinya. Pengelola merancang desain interior suatu perpustakaan tanpa ada nya bantuan dari ahli. Akibatnya bangunan perpustakaan lupa mengedepankan nilai estetika dan juga *sustainability*. Cecilia Kugler (dalam Rifauddin & Halida 2018, hlm. 168) mengungkapkan, untuk dapat membentuk desain interior terdapat beberapa unsur, antara lain: ruang, variasi, hirarki, area personal, tata cahaya, tata suara, suhu udara, kualitas udara, perawatan, gaya dan *fashion*.

Desain interior dapat dikatakan sebagai bagian dari arsitektur. Arsitektur berperan dalam pemenuhan tuntutan spiritual dan fisik. Arsitektur yang baik ialah bagaimana seorang arsitek mampu membentuk suatu bangunan sesuai dengan nilai estetika, keberlangsungan, serta fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Sehingga dapat bermanfaat baik secara spiritual maupun fisik. Reza Afroogh (2019, hlm. 2) menyebutkan di dalam Al-Qur'an, walaupun tidak ada yang membahas spesifik tentang arsitektur tetapi ada banyak ayat yang ditulis tentang konstruksi yang menunjukkan betapa pentingnya arsitektur bagi peradaban manusia, sebagaimana firman-Nya:

﴿ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الشِّجَارِ رِزْقًا  
لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾

Terjemah Kemenag 2019

Artinya:

“(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 22)

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pendukung dasar kebutuhan akademik dan penelitian para civitas akademika. Perpustakaan ini adalah bagian penting dari suatu institusi akademik, dimana visi, misi, dan tujuan perpustakaan terkait serta tergantung pada misi, visi, dan tujuan perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perpustakaan pada dasarnya memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan Tri Dharma, maka

dari itu perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi dianggap sebagai jantung sebuah perguruan tinggi.

Peranan desain interior perpustakaan sangat penting pada lingkungan perguruan tinggi. Abouelela (2022, hlm. 1) menjelaskan bahwa standar desain perpustakaan di perguruan tinggi diarahkan untuk memajukan peran mereka dalam menyediakan tempat yang sesuai untuk pembelajaran dan penelitian serta mencapai visi dan misi perguruan tinggi. Hal ini dapat diperoleh dengan cara melakukan perencanaan yang tepat diawal, baik pada desain fungsional serta nilai estetis yang dapat memenuhi kebutuhan ruang internal perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan civitas perguruan tinggi. Selain itu, perbaikan dan peningkatan juga dilakukan secara terus-menerus di ruang internal perpustakaan secara proporsional sehingga dapat diberdayakan sebagai ruang kerja dan belajar bersama.

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh desain interior terhadap minat kunjungan di UPT Perpustakaan UNJ, beserta indikator apa saja yang memiliki pengaruh secara dominan serta signifikan. Gedung UPT Perpustakaan UNJ berdiri diatas bangunan tua yang memiliki 6 lantai. Dibagian paling bawah terdapat ruangan untuk penitipan tas pada sisi kanan dan kiri pintu masuk. Pada lantai 2 terdapat ruangan Sirkulasi, Tata Usaha, Kepala UPT Perpustakaan, Pengembangan koleksi, Otomasi, dan Pelayanan Teknis. Untuk koleksi buku dapat dijumpai pemustaka pada lantai 3 dan 4. Ruang khusus seperti BI Corner, Disabilitas dan 2 ruang diskusi juga berada pada lantai 4. Sedangkan untuk lantai 5, tersedia ruang jurnal atau hasil penelitian serta koleksi referensi (surat kabar, majalah, dan lain-lain). Di lantai paling atas terdapat ruang untuk tugas akhir seperti skripsi, tesis dan disertasi yang dilengkapi dengan fasilitas untuk *fotocopy*.

Penulis memilih UPT Perpustakaan UNJ sebagai tempat penelitian karena penulis mengunjungi lokasi terlebih dahulu dan melakukan kegiatan observasi di tempat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat beberapa poin penting dalam desain interior yang kurang sesuai seperti, jumlah area personal tidak memadai, dinding perpustakaan timbul bercak noda lembab, tidak ada keserasian antar perabot yang mengikuti perkembangan zaman serta dapat dilihat dari Laporan Tahunan UPT Perpustakaan UNJ bahwa jumlah kunjungan mengalami penurunan. Sehingga dari hasil observasi ini timbul permasalahan yang perlu dianalisis yaitu apakah hubungan antara desain interior dan minat kunjung menunjukkan hasil yang signifikan.

Melihat bahwa UPT Perpustakaan UNJ memiliki potensi lebih untuk dapat meningkatkan desain interiornya guna memaksimalkan fungsi perpustakaan serta berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini akan penulis ajukan dengan mengambil judul **“Pengaruh Desain Interior UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka”** untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh antara desain interior dengan minat kunjungan pemustaka.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari yang sudah dijabarkan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah:

1. Bagaimana pengaruh desain interior UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan minat kunjungan pemustaka?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap desain interior?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang didapat, ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh desain bangunan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan minat kunjung pemustaka.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap desain interior.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi tentang besaran pengaruh desain interior perpustakaan dengan minat kunjung para pemustaka terlebih untuk UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.
- b. Sebagai bahan pembelajaran maupun referensi penelitian yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan evaluasi serta masukan teruntuk pengelola perpustakaan khususnya tentang desain interior perpustakaan untuk perbaikan desain interior kedepannya.

- b. Memberikan kontribusi dalam perkembangan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia khususnya dalam bidang desain interior perpustakaan.
- c. Agar pengelola lembaga terkait maupun perpustakaan perguruan tinggi lainnya lebih memperhatikan lagi unsur – unsur yang harus dikembangkan pada suatu desain perpustakaan ketika melakukan perancangan awal perpustakaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Batasan yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan pada desain interior perpustakaan yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, tata cahaya, tata suara, suhu udara, kualitas udara, perawatan, gaya dan *fashion*.
2. Penulis menetapkan minat kunjungan dilihat dari 2 indikator yaitu, kecintaan terhadap destinasi dan motivasi pemustaka.
3. Responden penelitian merupakan pemustaka yang pernah mengunjungi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.